



Dampak Digitalisasi dan Globalisasi terhadap Perkembangan Pasar Uang dan Pasar Modal di Indonesia

Stevany Erica¹, Leonardo Lawi¹, Hansen Ang¹, Yohanes Fernando¹, Alfredo Kamal¹,
Bani Jamaludin¹, Aldian Hudaya², Helena Simanjourang¹

¹Sekolah Mahabodhi Vidya, Jakarta Barat, Indonesia

²Highfield School, Bogor, Indonesia

Kata Kunci	Abstrak
Digitalisasi	Digitalisasi dan globalisasi telah membawa transformasi besar di berbagai sektor, termasuk pasar uang dan pasar modal di Indonesia. Digitalisasi mempermudah proses transaksi melalui pengaplikasian teknologi digital yang mengurangi biaya operasional dan risiko kesalahan manusia. Sementara itu, globalisasi membuka akses pasar internasional dan mempercepat arus informasi serta modal. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis literatur dan wawancara untuk menggali dampak digitalisasi dan globalisasi terhadap kemudahan investasi, minat masyarakat dalam berinvestasi, dan peningkatan jumlah investor di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dan globalisasi mempercepat proses transaksi, meningkatkan minat investasi, dan mendorong pertumbuhan jumlah investor, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Artikel ini merekomendasikan penguatan regulasi dan edukasi publik untuk mendukung perkembangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di pasar uang dan modal Indonesia.
Globalisasi	
Pasar Uang	
Pasar Modal	
Investasi	
Pertumbuhan Ekonomi	



ISSN 2685-483X
Volume 7, Issue 1, Januari-Juni 2025
Pages 53-64



The Impact of Digitalization and Globalization on the Development of Money and Capital Markets in Indonesia

Stevany Erica¹, Leonardo Lawi¹, Hansen Ang¹, Yohanes Fernando¹, Alfredo Kamal¹,
Bani Jamaludin¹, Aldian Hudaya², Helena Simanjourang¹
¹Sekolah Mahabodhi Vidya, Jakarta Barat, Indonesia
²Highfield School, Bogor, Indonesia

Kata Kunci	Abstrak
Digitalisation	Digitalization and globalization have driven significant transformations in various sectors, including the money and capital markets in Indonesia. Digitalization simplifies transaction processes through the application of digital technologies, reducing operational costs and minimizing human error. Meanwhile, globalization expands access to international markets and accelerates the flow of information and capital. This study employs a qualitative method with literature analysis and interviews to explore the impact of digitalization and globalization on investment convenience, public interest in investing, and the growth of investors in Indonesia. The findings reveal that digitalization and globalization accelerate transaction processes, boost investment interest, and increase the number of investors, ultimately contributing to national economic growth. The study recommends strengthening regulations and public education to support more inclusive and sustainable development in Indonesia's money and capital markets.
Globalisation	
Money Market	
Capital Market	
Investment	
Economic Growth	

Log Kegiatan Naskah

Pengiriman Naskah (<i>Submission</i>)	2024-11-22
Review	2024-11-24 2025-03-12 2025-03-19
Revisi (<i>Revision</i>)	2024-12-22 2025-03-22 2025-06-21 2025-06-26
Naskah Diterima (<i>Submission Accepted</i>)	2025-06-30
Penerbitan (<i>Publication</i>)	2025-06-30



Artikel ini diterbitkan dengan lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International. Untuk meninjau salinan lisensi ini, kunjungi laman <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

Pendahuluan

Digitalisasi mengubah gaya hidup manusia menjadi semakin terintegrasi dengan teknologi. Semua kegiatan, informasi dan transaksi dapat dilakukan secara digital, mendorong efisiensi dan meminimalisasi kesalahan (Ramadani, Nurmitasari, Zenara, & Amelia, 2024). Globalisasi membawa teknologi-teknologi yang diperlukan untuk digitalisasi dari negara-negara maju ke negara-negara berkembang. Kedua hal ini mendorong transformasi secara global dari berbagai aspek kehidupan manusia, baik itu dari segi pendidikan, kesehatan, ekonomi, bahkan kehidupan sosial. Digitalisasi dan globalisasi dengan pesat merambat ke seluruh bidang kehidupan masyarakat Indonesia (Utami, Wulandari, & Delliani, 2023), khususnya dalam sektor keuangan dan ekonomi.

Secara lebih spesifik, perkembangan teknologi yang semakin modern, ditambah dengan pasar global yang semakin terbuka, telah mempermudah dan mempercepat transformasi pasar uang dan modal di Indonesia. Transaksi dalam pasar uang dan modal di Indonesia, yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memerlukan perantara atau broker, sekarang dapat dilakukan sendiri melalui aplikasi mobile banking ataupun aplikasi pasar uang dan modal. Digitalisasi dimanfaatkan untuk mempermudah akses terhadap pasar uang dan modal bagi pembeli. Sementara globalisasi memperluas jangkauan pasar dan membuka peluang yang lebih besar bagi para pemilik dana yang ingin berinvestasi di pasar uang ataupun modal.

Perbedaan yang mencolok dalam pasar uang dan modal sebelum dan sesudah digitalisasi dan globalisasi adalah peran dari broker atau agen transaksi.

“Tadinya ya, itu (lantai bursa) isinya kumpulan broker-broker yang bekerja sebagai perantara teman-teman yang mau melakukan transaksi jual dan beli saham. Nah sekarang kalau lagi gak ada acara gimana bentuknya? Bentuknya udah kosong, plong. Gak ada apa-apa lagi. Karena disitu sekarang udah tidak ada aktivitas perdagangan lagi.” (Bagoes. A. Kunjungan Observasi Field Trip-Personal Communication, 19 September 2024).

Digitalisasi dan globalisasi memindahkan proses transaksi yang tadinya manual menjadi otomatis. Artikel ini akan membahas mengenai bagaimana dampak dari digitalisasi dan globalisasi terhadap perkembangan pasar uang dan modal di Indonesia secara mendalam melalui serangkaian wawancara dan analisis data serta literatur yang ada.

Metode

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode ini mengacu pada pembedahan fenomena yang diteliti melalui pemahaman, penjabaran, dan ringkasan informasi dari berbagai sumber. Sumber yang dimaksud dapat berupa karya ilmiah, literatur, berita, laporan, studi pustaka dan wawancara narasumber. (Fadli. M. R., 2021) Dalam penulisan artikel ini, metode kualitatif yang digunakan adalah penelitian dan penjabaran informasi dari berbagai sumber literatur dan wawancara secara langsung.

Sumber literatur yang diteliti dan dijabarkan pada artikel ini tercantum dalam bibliografi artikel ini. Sumber yang digunakan mayoritas berasal dari artikel dalam jurnal, artikel berita, press release, dan laporan-laporan statistik. Wawancara secara langsung dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan narasumber pada kegiatan Field Trip Sekolah Mahabodhi Vidya yang dilaksanakan pada 19 September 2024. Proses wawancara dilakukan dan direkam atas persetujuan dari narasumber untuk kemudian kami gunakan sebagai salah satu informasi dalam artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Pasar uang dapat diartikan sebagai pasar abstrak yang menampung perdagangan surat berharga (efek) untuk memenuhi permintaan dan penawaran dana dalam jangka waktu yang pendek. Ciri utama dari pasar uang terdapat dalam periode temponya: pasar uang memiliki jangka waktu yang pendek. Pasar uang juga dikenal sebagai pasar kredit jangka pendek karena tujuan utamanya adalah memberikan dana kepada pihak yang memerlukan dalam jangka waktu yang pendek. Pasar uang mempermudah perolehan bantuan dana dengan jangka waktu yang pendek, meningkatkan proses pembangunan infrastruktur negara bila dikaji melalui skala yang luas, memanfaatkan dana yang berlebih dalam masyarakat, mencegah terjadinya krisis ekonomi terkhususnya krisis moneter, dan menyediakan opsi investasi dengan resiko rendah bagi para investor pemula atau investor secara umum.

Pasar uang mempermudah emiten, dalam kasus ini pelaku bisnis, untuk memperoleh suntikan dana dalam waktu yang singkat. Suntikan dana ini juga dapat membantu perkembangan infrastruktur pembangunan sebuah negara melalui penggalangan dana pemerintah dari masyarakat. Masyarakat dengan dana yang berlebih juga dapat memanfaatkannya melalui investasi yang berisiko rendah di pasar uang. Berbeda dengan pasar modal, pasar uang memiliki tingkat transaksi yang lebih stabil dengan laba yang pasti. Dengan pemanfaatan uang yang menguntungkan, pasar uang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi sebuah negara dan bahkan mencegah terjadinya krisis ekonomi. Pasar uang memiliki beberapa macam instrumen pasar di Indonesia. Beberapa diantaranya meliputi sertifikat bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (SBPU), call money, sertifikat deposito, treasury bills, commercial paper, banker's acceptance, dan instrumen pasar uang syariah.

Sebaliknya, pasar modal diartikan sebagai pasar abstrak yang menampung perdagangan efek antara investor dan entitas perusahaan publik. Ciri utama dari pasar modal terletak pada periode temponya yang bersifat jangka panjang. Dari segi ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan investor dan pihak yang membutuhkan modal. Proses transaksi ini akan mendorong ekspansi dan pertumbuhan ekonomi serta pembangunan infrastruktur jika ditinjau dari skala yang lebih besar. Dari fungsi keuangan pasar modal memberikan peluang bagi investor untuk meraih keuntungan melalui investasi. Pasar modal dapat menjadi sumber pendanaan, menjadi suatu bentuk investasi, memberikan likuiditas untuk fleksibilitas dalam rangka memudahkan proses investasi, dan meningkatkan nilai atau harga saham. Instrumen dalam pasar modal meliputi saham, obligasi, reksa dana, exchange traded fund (ETF), surat berharga derivatif. Namun, pasar modal memiliki resiko yang lebih tinggi dibandingkan pasar uang karena pergerakan transaksi yang lebih cepat dibandingkan pasar uang.

Digitalisasi menurut pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Sedangkan menurut para ahli, definisi dari digitalisasi beragam tergantung dari konteks dan sudut pandang yang digunakan. Menurut Ritter dan Pedersen (2020), digitalisasi merujuk kepada kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital. Menurut Shrivastava dan Shrivastava (2018), digitalisasi adalah mengubah interaksi, komunikasi, fungsi, dan model bisnis menjadi lebih digital. Digitalisasi bertujuan untuk mengurangi pengeluaran biaya dengan melakukan pengoptimalan proses internal. Secara garis besar, digitalisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses peralihan dari penggunaan barang fisik menjadi digital. (Mulyana, 2022).

Digitalisasi secara nyata dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk keperluan operasional dalam jangka panjang. Digitalisasi juga dapat membantu memperluas jangkauan pasar yang lebih luas dalam konteks bisnis. Munculnya marketplace yang memungkinkan transaksi jual-beli secara daring merupakan akibat dari digitalisasi. Selain itu, dengan proses digitalisasi, kualitas kerja dapat meningkat karena human error dapat diminimalisasi.

Globalisasi menurut KBBI adalah proses masuknya informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi ke ruang lingkup dunia. Menurut Anthony Giddens (dalam Prabowo, Merthayasa & Saebah, 2023), globalisasi adalah

intensifikasi hubungan sosial secara mendunia yang terhubung antara peristiwa satu lokasi dengan lokasi lainnya yang menyebabkan perubahan pada keduanya. Menurut Laurence E. Rothenberg (dalam Nurohmah, Dewi, & Furnamasari, 2021), globalisasi adalah percepatan intensifikasi interaksi dan integrasi antara orang-orang, perusahaan, dan pemerintah dari negara yang berbeda. Menurut Emanuel Ritcher (dalam Pratama & Dewi, 2021), globalisasi adalah sebuah jaringan kerja global yang secara bersamaan mempersatukan masyarakat yang sebelumnya terisolasi ke dalam saling ketergantungan dan persatuan dunia. Menurut Martin Albrow (dalam Diandono & Safitri, 2024), globalisasi adalah proses dari seluruh penduduk yang terhubung ke dalam komunitas dunia tunggal, komunitas global. Menurut Selo Soemardjan (dalam Yusuf, 2023), globalisasi adalah sebuah proses terbentuknya sistem organisasi dan juga komunikasi antar masyarakat di seluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah tertentu yang sama. (Martha Grattia, detikedu.com, 2023).

Globalisasi didorong oleh perkembangan dari segi teknologi informasi dan transportasi. Teknologi yang semakin canggih melahirkan internet dan, bersama dengan transportasi, mempermudah penyebaran informasi dengan cepat. Pertukaran barang dan jasa menjadi semakin terdorong dengan adanya transportasi yang lebih terintegrasi satu sama lain. Kerjasama ekonomi dalam skala internasional juga mendorong proses globalisasi supaya dapat terjadi secara terus menerus. Pertukaran barang dari satu wilayah ke wilayah lain juga turut membawa nilai-nilai budaya bersama dengan barang atau jasa yang ditawarkan. Terlebih, kerjasama ekonomi sangat diperlukan setiap negara supaya dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh negara itu sendiri. Globalisasi juga mempererat hubungan antar masyarakat global dan pada akhirnya mengurangi konflik antar negara.

Namun, globalisasi membawa dampak-dampak buruk seperti eksploitasi sumber daya alam oleh berbagai sektor dan pada akhirnya menyebabkan kerusakan lingkungan baik itu akibat polusi limbah industri maupun kerusakan ekosistem dan habitat flora dan fauna. Perubahan gaya hidup yang cenderung lebih konsumtif, dan menghilangkan rasa nasionalisme hingga akhirnya melupakan budaya sendiri juga menjadi beberapa dampak negatif dari globalisasi.

Kemudahan Berinvestasi

Digitalisasi memudahkan siapapun, dimanapun dan kapanpun untuk melakukan transaksi di pasar uang atau pasar modal sebagai langkah awal untuk berinvestasi. Melalui wawancara yang kami lakukan pada 19 September 2024 di Bursa Efek Indonesia, salah satu dampak positif pasar uang dan modal di Indonesia adalah kemudahan dan kecepatan transaksi jual beli saham.

“Tadinya kita lihat di bingkai sejarah yang kalau beli saham itu harus secara manual telepon broker dan lain sebagainya, sekarang cukup dari handphone masing-masing saja. Tinggal klik-klik-klik-klik, kalian udah bisa langsung melakukan transaksi jual dan beli saham.” (Bagoes. A. Kunjungan Observasi Field Trip-Personal Communication, 19 September 2024).

Sebelumnya, transaksi pasar uang dan pasar modal dilakukan melalui panggilan telepon atau dengan mendatangi seorang penengah atau agen. Namun di masa sekarang, investasi dapat dilakukan dengan mudah melalui aplikasi. Proses transaksi menjadi lebih mudah dan cepat dengan digitalisasi karena dokumen-dokumen transaksi disimpan dan diproses secara digital, memudahkan proses administrasi dan pengarsipan dari transaksi.

Globalisasi mempermudah akses bagi investor-investor Indonesia kepada pasar internasional. Keikutsertaan Indonesia dalam organisasi perdagangan internasional seperti Asean Free Trade Area (AFTA) yang mulai diberlakukan pada 1 Januari 2003 membuka pasar investasi yang semakin besar bagi Indonesia. Setelah implementasi dari AFTA ini dilaksanakan pada 2003, pertumbuhan PDB Indonesia meningkat secara signifikan. Menurut data BPS, pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2003 meningkat 4,10% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2004, pertumbuhan PDB meningkat sebanyak 1,03% menjadi

5,13% dibandingkan tahun 2003. Peningkatan persentase pertumbuhan PDB dari tahun 2003 ke 2004 meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan peningkatan persentase pertumbuhan PDB dari tahun 2002 ke 2003 yang dimana hanya meningkat sebanyak 0,44%. (Badan Pusat Statistik). Dengan adanya AFTA, pilihan investasi bagi investor Indonesia semakin beragam dan para investor memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Perputaran pasar global umumnya terjadi dalam tempo yang lebih cepat dibandingkan pasar domestik dengan asumsi kondisi pasar stabil. Dengan bantuan digitalisasi, transaksi pasar uang dan modal internasional dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

Pemerintah juga ikut serta dalam pemeliharaan lingkungan investasi supaya tercapai pemerataan, diantaranya melalui pengesahan Omnibus Law UU Cipta Kerja dalam Undang-Undang (UU No. 11 tahun 2020, pengeluaran Daftar Prioritas Investasi (DPI) dalam Perpres No. 10 tahun 2021, dan mendirikan Lembaga Pengelola Investasi (LPI) atau Indonesia Investment Authority (INA). Daftar Prioritas Investasi (DPI) memuat 3 sektor didalamnya: sektor prioritas, sektor untuk koperasi dan UMKM, dan sektor pembatasan tertentu. (Berita Bisnis, kumparan.com, 2023)

Sektor prioritas meliputi proyek strategis nasional (PSN), dan pemanfaatan modal investasi untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas ekonomi nasional. Kemudian sebagai tambahan, investor yang berinvestasi dalam sektor prioritas akan diberikan berbagai insentif fiskal seperti pengurangan pajak dalam bentuk tax holiday dan tax allowance serta pembebasan bea impor. Sektor koperasi dan UMKM, sesuai dengan namanya, merupakan investasi yang disalurkan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah beserta dengan koperasi. Investor diwajibkan untuk bermitra dengan koperasi dan UMKM di Indonesia supaya mendapatkan izin berinvestasi atau beroperasi beserta dengan berbagai insentif yang mengikuti. Sektor dengan pembatasan tertentu merujuk kepada modal asing yang harus memiliki modal dalam negeri secara 100%. (Berita Bisnis, kumparan.com, 2023)

Meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi

Digitalisasi dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang sosial. Media sosial menjadi platform bagi orang-orang dari berbagai kalangan dan latar belakang untuk berinteraksi. Diantaranya, influencer dan orang-orang yang berpenghasilan melalui investasi mulai berbagi ilmu dan pengetahuan mereka di media sosial serta, menawarkan investasi dengan memamerkan harta kekayaan mereka yang dihasilkan melalui investasi. Hal ini tentunya meningkatkan minat masyarakat dari berbagai kalangan untuk turut berinvestasi Sehingga dapat ikut merasakan keuntungan berinvestasi.

Diantaranya adalah Deddy Corbuzier, seorang figur publik asal Indonesia yang menjadi brand ambassador perusahaan finansial Bibit. Deddy menyatakan dalam salah satu konten promosinya untuk Bibit bahwa ia telah menggunakan Bibit untuk berinvestasi. Hal ini meningkatkan kredibilitas Bibit sebagai platform untuk berinvestasi, terkhususnya bagi investor pemula.

“...Ada cara berinvestasi yang mudah bahkan untuk pemula. Gue Deddy Corbuzier pakai Bibit. Aplikasi investasi reksa dana untuk pemula.” (Deddy Corbuzier, 2020).

Deddy Corbuzier pada dasarnya merupakan salah satu figur publik yang cukup populer dan kredibel di Indonesia. Dengan menjadi brand ambassador dari Bibit, Deddy Corbuzier secara langsung membantu Bibit membangun image bahwa mereka adalah perusahaan yang dapat dipercaya dan mudah digunakan untuk melakukan investasi. Alhasil, Bibit.id mencatat sekitar 5 juta pengguna pada tahun 2024 dengan 90% diantaranya merupakan investor muda dalam kisaran usia 18-35 tahun. Menurut PR & Corporate Communication Lead Bibit, William, pertumbuhan investor baru Bibit.id dalam setahun mencapai sekitar 2 juta pengguna. Hal ini dapat didukung dengan data bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai menyadari pentingnya berinvestasi. (Muhammad Ibrahim, infobanknews.com, 2024). Berdasarkan hasil survei Populix pada tahun 2022 dengan judul “Insights and Future Trends of Investments in Indonesia”, 72% responden menyatakan bahwa mereka sudah mulai berinvestasi. Angka responden yang sudah mulai melek akan

pentingnya berinvestasi meningkat secara signifikan dari angka 44% pada tahun 2021. (Marsya Nabila, *dailysocial.id*, 2022).

Globalisasi mendorong tersebarnya informasi mengenai investasi dengan lebih luas dan cepat. Masyarakat Indonesia dapat dengan mudah mempelajari metode-metode investasi dan melihat hasil dan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh para investor dari berbagai negara. Globalisasi juga memudahkan akses terhadap pasar global yang memungkinkan masyarakat mendapatkan keuntungan yang lebih besar melalui investasi. Salah satu contohnya adalah perbandingan dividend per share antara dua perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP) dari Indonesia dan Philip Morris International Inc. (PM) dari Amerika. Pada tahun 2023, dividen yang dibayarkan oleh Sampoerna berjumlah Rp 69,30 per lembar sedangkan Philip Morris membayar dividen sebanyak \$1.30 per lembar atau setara Rp 20.687,30 per lembar. (Nasdaq, 2024) (Adventy. A., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada saham internasional akan memberikan keuntungan yang lebih dibandingkan investasi domestik.

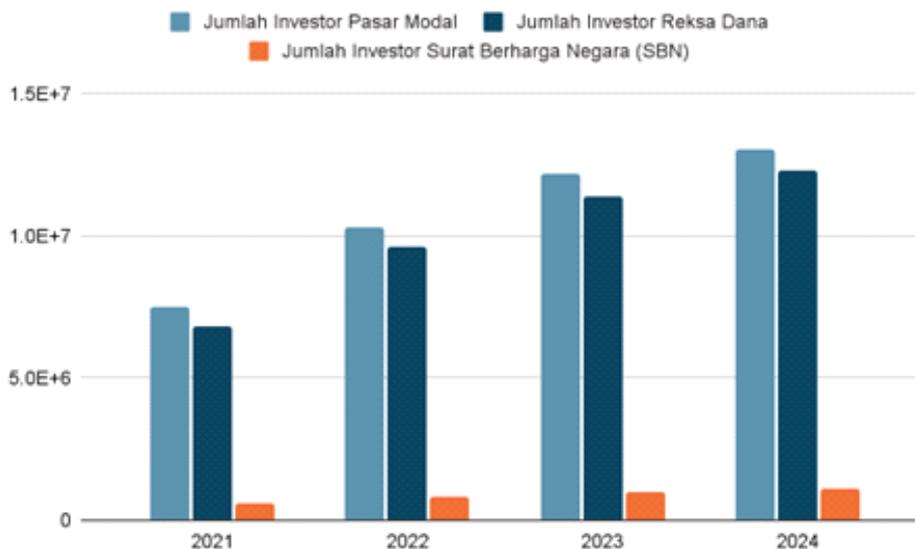
Peningkatan investasi secara langsung akan berdampak kepada pertumbuhan ekonomi karena investasi adalah salah satu komponen penting dalam menghitung PDB. Jumlah PDB sebuah negara dapat dikalkulasikan dengan menambahkan total konsumsi rumah tangga, total pengeluaran pemerintah, total nilai investasi, dan total ekspor bersih. Hal ini berarti apabila total investasi meningkat maka angka PDB juga akan ikut meningkat. Alhasil peningkatan PDB akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan apabila investasi juga meningkat secara signifikan.

Meningkatnya jumlah investor

Dengan digitalisasi dan globalisasi, orang-orang mulai tertarik pada kemudahan dan keuntungan yang dapat diperoleh melalui investasi. Terlebih dengan bertambahnya interaksi dengan para pelaku investasi yang berhasil, jumlah investor di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut data dari press release PT Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 2024, jumlah investor pasar modal Indonesia sudah melampaui 13 juta single investor identification (SID) dengan jumlah pertumbuhan lebih dari 863 ribu SID sepanjang tahun 2024. Sementara itu, investor saham di Indonesia mencapai angka 5,7 juta SID. Menurut data dari 31 Mei 2024, pengguna IDX Mobile mencapai angka 154.883 atau naik 47% sejak 31 Desember 2023. Rata-rata pengguna dari awal tahun mencapai 306 pengguna. (Press Release, Indonesia Stock Exchange, 2024).

Perbandingan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat bahwa jumlah single investor identification (SID) pada tahun 2022, 2023 dan Juni 2024 mengalami pertumbuhan yang positif. Informasi dapat dilihat melalui grafik dibawah ini.



Grafik 1: Jumlah SID Indonesia Tahun 2021-Juni 2024 (Sumber: <https://www.ksei.co.id>)

Jumlah investor pasar modal di Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 7.489.337 SID dengan peningkatan sebanyak 92,99% dari tahun sebelumnya. Pada 2022, jumlah SID meningkat sebanyak 37,68% mencapai 10.311.152 SID. Tahun berikutnya, pada 2023, jumlah SID meningkat sebanyak 18,01% mencapai 12.168.061 SID. Terakhir, pada Juni 2024 investor pasar modal mengalami peningkatan sebanyak 1,10% menjadi 13.078.620 SID dibandingkan bulan sebelumnya, Mei 2024. (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024).

Jumlah investor reksa dana di Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 6.840.234 SID dengan peningkatan sebanyak 115,41% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2022, jumlah SID meningkat sebanyak 40,41% mencapai 9.604.269 SID. Tahun berikutnya, pada 2023, jumlah SID meningkat sebanyak 18,87% mencapai 11.416.711 SID. Terakhir, pada Juni 2024 investor reksa dana mengalami peningkatan sebanyak 1,14% menjadi 12.310.822 SID dibandingkan bulan sebelumnya, Mei 2024. (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024).

Jumlah investor saham dan surat berharga lainnya di Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 3.451.513 SID dengan peningkatan sebanyak 103,60% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada 2022, jumlah SID meningkat sebanyak 28,64% mencapai 4.439.933 SID. Tahun berikutnya, pada 2023, jumlah SID meningkat sebanyak 18,37% mencapai 5.255.571 SID. Terakhir, pada Juni 2024 investor saham dan surat berharga lainnya mengalami peningkatan sebanyak 1,10% menjadi 5.783.254 SID dibandingkan bulan sebelumnya, Mei 2024. (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024).

Jumlah investor surat berharga negara (SBN) di Indonesia pada tahun 2021 mencapai angka 611.143 SID dengan peningkatan sebanyak 32,75% dari tahun sebelumnya. Pada 2022, jumlah SID meningkat sebanyak 36,05% mencapai 831.455 SID. Tahun berikutnya, pada 2023, jumlah SID meningkat sebanyak 20,60% mencapai 1.002.727 SID. Terakhir, pada Juni 2024 investor surat berharga negara (SBN) mengalami peningkatan sebanyak 1,72% menjadi 1.106.485 SID dibandingkan bulan sebelumnya, Mei 2024. (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024).

Peningkatan jumlah investor di Indonesia dalam berbagai jenis investasi tentunya membawa pengaruh positif bagi pertumbuhan produk domestik bruto (PDB). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan PDB (y-on-y) pada tahun 2021 meningkat 3,70% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2022 mengalami peningkatan signifikan sebanyak 5,31%. Tahun 2023 mengalami peningkatan signifikan

sebanyak 5,05%, dan pada triwulan ke-II tahun 2024, pertumbuhan PDB berada pada 5,05%. (Badan Pusat Statistik, 2024) Fenomena peningkatan jumlah investor ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin tertarik dengan investasi. Peningkatan minat ini dapat didorong oleh berbagai faktor seperti globalisasi, digitalisasi, dan prospek keuntungan dari investasi. Globalisasi mendorong keterbukaan akses terhadap pasar yang lebih luas dan pertukaran teknologi dan informasi untuk menciptakan lingkungan investasi yang lebih efisien dan efektif. Digitalisasi mempermudah alur untuk berinvestasi, proses-proses manual digantikan dengan peralatan digital untuk mempercepat proses transaksi.

Prospek keuntungan dari investasi juga tentunya menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan jumlah investor di Indonesia. Prospek keuntungan yang terlihat melalui kesuksesan dari teman, keluarga, ataupun figur-figur publik tentunya membuat orang tertarik untuk berinvestasi supaya mereka juga dapat memperoleh keuntungan lebih dan menabung untuk masa depan yang mereka harapkan. Survei dari Katadata Insight Center (KIC) menunjukkan bahwa sebanyak 72,5% masyarakat Indonesia yang termasuk dalam generasi milenial dan gen Z berinvestasi dengan tujuan untuk menabung dan mempersiapkan masa depan mereka, baik untuk pendidikan, pernikahan, dan lain-lain. Kemudian 62,7% berinvestasi untuk mengelola dana diam/uang dingin mereka dan 51,6% berinvestasi untuk mempersiapkan dana pensiun mereka. (Databoks, 2022)

Simpulan

Digitalisasi dan globalisasi membawa pengaruh yang signifikan dalam sektor keuangan di Indonesia, terutama dalam sektor pasar uang dan pasar modal. Keduanya mendorong percepatan proses transaksi, meningkatkan efisiensi, dan membuka peluang baru bagi masyarakat supaya terlibat dalam investasi.

Digitalisasi yang mengubah berbagai aspek kehidupan menjadi digital turut mendorong perubahan dalam proses transaksi di sektor keuangan, terkhususnya transaksi dalam pasar uang dan pasar modal. Dari proses yang sebelumnya kompleks menjadi lebih efisien dan mudah dengan adanya digitalisasi dari dokumen-dokumen dan arsip dari transaksi yang dilakukan. Risiko human error juga dapat diminimalisir dengan adanya digitalisasi.

Globalisasi membuka peluang yang lebih besar bagi investor Indonesia untuk berinvestasi di pasar global dan memperoleh keuntungan yang lebih. Metode untuk berinvestasi juga semakin variatif dengan globalisasi. Informasi dan perputaran ekonomi juga berjalan dengan semakin cepat.

Digitalisasi dan globalisasi membawa berbagai dampak dalam pasar uang dan pasar modal di Indonesia, diantaranya berupa kemudahan untuk berinvestasi, meningkatnya minat masyarakat akan investasi dan menambah jumlah investor di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Adventy. A. (2024, 26 April 2024). *Cek Jadwal Pembagian Dividen HM Sampoerna (HMSP) Rp69,3 per Saham*. Diakses 20 November 2024, <https://market.bisnis.com/read/20240426/192/1760670/cek-jadwal-pembagian-dividen-hm-sampoerna-hmsp-rp693-per-saham>
- Ayu. R. D. (2023, 30 Oktober 2023). *Apa Itu Pasar Modal? Pengertian, Fungsi, dan Contoh Instrumennya*. Diakses 11 Oktober 2024, <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/485261/apa-itu-pasar-modal-pengertian-fungsi-dan-contoh-instrumennya>
- Badan Pusat Statistik. (2003, 17 Februari 2003). *PDB Indonesia Selama Tahun 2002 Meningkat Sebesar 3,66%*. Diakses 13 November 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2003/02/17/324/pdb-indonesia-selama-tahun--2002-meningkat-sebesar-3-66--persen.html>

- Badan Pusat Statistik. (2004, 16 Februari 2004). *PDB Indonesia Selama Tahun 2003 Meningkatkan Sebesar 4,10%*. Diakses 13 November 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2004/02/16/396/pdb-indonesia-selamatahun-2003-meningkat-sebesar-4-10-persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2005, 16 Februari 2005). *PDB Indonesia Tahun 2004 Tumbuh 5,13%*. Diakses 13 November 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2005/02/16/465/pdb-indonesia-tahun-2004-tumbuh-5-13--persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2006, 15 Februari 2006). *PDB Tahun 2005 Dibanding Tahun 2004 Mencapai 5,60%*. Diakses 13 November 2024, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2006/02/15/533/pdb-tahun-2005-dibanding-tahun-2004-mencapai-5-60--persen.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024, 05 November 2024). *[Seri 2010] Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 (Persen), 2024*. Diakses 13 November 2024, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTU0IzI=-seri-2010-sumber-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>
- Berita Bisnis. (2023, 21 Maret 2023). *3 Kebijakan Pemerintah untuk Memeratakan Investasi di Indonesia*. Diakses 06 November 2024, <https://kumparan.com/berita-bisnis/3-kebijakan-pemerintah-untuk-memeratakan-investasi-di-indonesia-2038Kyx9xku/full>
- Deddy Corbuzier. (17 Juni 2020). *@Bibit.id Investasi Reksadana Untuk Pemula. Gratis Biaya Komisi. Mempunyai Izin Resmi OJK. Kamu Dapat Mulai dari Rp100.000 Aja. Bisa Bayar....* Facebook. <https://web.facebook.com/mastercorbuzier/videos/bibitid-investasi-reksadana-untuk-pemula-gratis-biaya-komisi-mempunyai-izin-resm/556123251738198/>
- Diandono, I. S., & Safitri, D. (2024). ANALISIS DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP KEBERLANJUTAN LINGKUNGAN DI NEGARA BERKEMBANG. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(10), 141-150. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/409>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (1), 33-54. https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1
- Fadly, S. R. (2021, 31 Maret 2021). *Aktivitas Pasar Modal Indonesia di Era Pandemi*. Diakses 13 November 2024, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Era-Pandemi.html>
- Grattia, M. (2023, 05 April 2023). *Globalisasi Adalah: Pengertian Menurut Para Ahli, Penyebab, dan Dampak*. Diakses 14 Oktober 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6655870/globalisasi-adalah-pengertian-menurut-para-ahli-penyebab-dan-dampak>
- Ibrahim, M. (2024, 23 April 2024). *Jumlah Pengguna baru Bibit.id Tembus 2 Juta Tiap Tahun, 90 Persen Millennial*. Diakses 15 Oktober 2024, <https://infobanknews.com/jumlah-pengguna-baru-bibit-id-tembus-2-juta-tiap-tahun-90-persen-milenial/>
- IDX.co.id. (2024, 25 Juni 2024). *Investor Pasar Modal Tembus 13 Juta, Kolaborasi dengan Komunitas dan IDX Mobile Jadi Andalan*. Diakses 15 Oktober 2024, <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2166>
- Kementerian Luar Negeri Jerman. (2024). *ASEAN (Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara)*. (Diakses 01 November 2024). <https://jakarta.diplo.de/id-id/deu-indo-/1986362>
- Mulyana, Y. (2022). PENGANTIAN APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) DENGAN ROBOTIK DALAM MEWUJUDKAN DIGITALISASI BIROKRASI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *JISOS: JURNAL ILMU SOSIAL*, 1(7), 485–496. Diperoleh dari <https://www.bajangjournal.com/index.php/JISOS/article/view/3303>

- Nabila. M. (2022, 30 November 2022). *Survei Populix: Di Tahun 2022, Masyarakat Semakin Melek Investasi*. Diakses 15 Oktober 2024, <https://dailysocial.id/post/survei-investasi-populix>
- Nasdaq. (2024). *Philip Morris International Inc Common Stock (PM) Dividend History*. Diakses 20 November 2024, <https://www.nasdaq.com/market-activity/stocks/pm/dividend-history>
- Nurohmah, W., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Adanya Integritas Bangsa Indonesia di Tengah Modernisasi di Kalangan Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8045-8049. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2296>
- Pahlevi. R. (2022, 16 Februari 2022). Survei KIC: Mayoritas Milenial dan Gen Z Berinvestasi Demi Masa Depan. Diakses 13 November 2024, <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/d5e95fce593e911/survei-kic-mayoritas-milenial-dan-gen-z-berinvestasi-demi-masa-depan>
- Prabowo, O. H., Merthayasa, A., & Saebah, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Manajemen Perubahan pada Kegiatan Bisnis di Era Globalisasi. *Syntax Idea*, 5(7), 883-892. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/2522>
- Pratama, N. Y. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Moral Bangsa yang Berkualitas Akibat Benturan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 962-968. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1046>
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia Juni 2024*, Jakarta: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Juni_2024_v4.pdf
- Ramadani, A., Nurmitasari, A., Zenara, B., & Amelia, D. (2024). Penerapan Digital Accounting dan Dampaknya terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Kendali Akuntansi*, 2(2), 274-290. <https://ifrelresearch.org/index.php/jka-widyakarya/article/view/3035>
- Redaksi OCBC NISP. (2023, 12 Oktober 2023). *Mengenal Pasar Uang, Fungsi hingga Jenis Instrumennya*. Diakses 11 Oktober 2024, <https://www.ocbc.id/id/article/2021/08/02/pasar-uang-adalah>
- Shrivastava, S., Shrivastava, D. (2018). Recent developments in banking sector in India. *SBPIM: Journal of Management And Administration Tomorrow*, 6(1), 65-68. <https://www.sbpatilmba.com/pdf/July%20December%202017.pdf#page=66>
- Utami, N. F., Wulandari, P., & Delliani, R. (2023). Analisis Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) “Bacimut” dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 5(2), 135-146.
- Yusuf, A. M. (2023). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(2), 01-06. <https://fkip.umus.ac.id/wp-content/uploads/2022/10/5.-Pengaruh-Globalisasi-Terhadap-penggunaan-Bahasa-Indonesia.pdf>